



## JPPK

Jurnal Pakar Pengabdian Kesehatan

Volume 1 Issue 1, 2025 (23-30)

ISSN (online) : [3108-9380](https://doi.org/10.70963/jppk.v1i1)

Homepage : <https://jurnal.utami.id/index.php/JPPK>

Doi : <https://doi.org/10.70963/jppk.v1i1>

# Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Dusun I Desa E Wonokerto Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas

Desni Herfi<sup>1</sup>, Wiji Sulastri<sup>2</sup>, Febriyanti Mustika Reni<sup>3</sup>, Yusran Fauzi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>1</sup> e-mail: <sup>1</sup> [Desniherfi8@gmail.com](mailto:Desniherfi8@gmail.com), <sup>2</sup> [wijialrafi1993@gmail.com](mailto:wijialrafi1993@gmail.com), <sup>3</sup> [febriyantimustika33@gmail.com](mailto:febriyantimustika33@gmail.com)  
<sup>4</sup> [yusron.stats@unived.ac.id](mailto:yusron.stats@unived.ac.id)

Received [15-05-2025]

Revised [10-06-2025]

Accepted [26-06-2025]

**Abstract.** Toddlers who experience long-term malnutrition, especially in the first 1000 days of life, can experience growth failure or commonly called stunting. Indonesia has a target to reduce the incidence rate to 14% by 2024. The results of the 2022 Indonesian Nutritional Status Study (SSGI) showed that the prevalence of stunting in toddlers in Indonesia was 21.6% (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2022). The government has set a target to reduce stunting to 14% by 2024. Although there has been a decline, the prevalence of stunting in Indonesia is still high, at 19.8%. In dusun I, village of E Wonokerto, there are 12 out of 45 toddlers who experience stunting. The government and the entire community must play a role in efforts to achieve the 2030 stunting target. Continuous education is considered to be one way to reduce stunting rates. This activity aims to increase public knowledge including pregnant women and Posyandu cadres so that they can recognize stunting, know prevention efforts, and manage stunting. The method used in this activity is through counseling activities containing material about stunting, causes and impacts of stunting and how to prevent stunting starting from the first 1000 days of life. The activity lasts for 120 minutes. The level of knowledge of participants is measured before and after the activity through questions and answers. This activity has succeeded in increasing public knowledge. All components of society are expected to be able to actively participate in efforts to reduce the incidence of stunting.

**Keywords:** *Education, Public Knowledge, Stunting*

**Abstrak.** Balita yang mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu lama terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan dapat mengalami kegagalan pertumbuhan atau biasa disebut stunting. Indonesia memiliki target menurunkan angka kejadian pada angka 14% pada tahun 2024. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia sebesar 21,6% (Kemenkes RI, 2022). Pemerintah telah menetapkan target penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Meskipun telah mengalami penurunan, namun prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, yaitu 19,8%. Di dusun I desa e wonokerto terdapat 12 orang dari 45 balita yang mengalami stunting. Pemerintah dan seluruh masyarakat harus berperan serta dalam upaya pencapaian target stunting tahun 2030. Edukasi secara berkelanjutan dinilai dapat menjadi salah satu cara untuk menurunkan angka stunting. Kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat meliputi ibu hamil, dan kader Posyandu agar dapat mengenali stunting, mengetahui dampak stunting dan upaya pencegahan, dan penatalaksanaan stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui kegiatan penyuluhan yang berisi materi tentang stunting, penyebab dan dampak stunting serta cara mencegah stunting mulai dari 1000 hari pertama kehidupan. Waktu kegiatan berlangsung selama 120 menit. Tingkat pengetahuan peserta diukur sebelum dan sesudah kegiatan melalui tanya jawab. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat. Seluruh komponen masyarakat

diharapkan dapat ikut berperan serta aktif dalam upaya menurunkan angka kejadian stunting.

**Kata Kunci:** *Edukasi, Pengetahuan Masyarakat, Stunting*

## **PENDAHULUAN**

Stunting pada balita dipengaruhi oleh masa pertumbuhannya yaitu masa dua tahun pertama kehidupan yang merupakan periode *Window of Opportunity* (Arman & Sumiaty, 2022). Stunting begitu menjadi perhatian karena efek jangka panjangnya yang menyebabkan anak tidak bisa mencapai kapasitas penuh dari pertumbuhan, rata-rata kemampuan kognitif lebih rendah, serta lebih rawan terjangkit penyakit (BPS, 2022). Stunting dikenal dengan kekurangan gizi kronis dan bisa menyebabkan efek jangka panjang yang merugikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, kerentanan terhadap penyakit, ekonomi rendah, dan kualitas hasil reproduksi (Unicef, 2020).

Biasanya masalah gizi ini terjadi di Negara berpenghasilan rendah, salah satunya Indonesia. Secara global, prevalensi stunting mencapai 155 juta jiwa (WHO, 2021). Prevalensi stunting di Indonesia masih menjadi salah satu yang tertinggi di Asia Tenggara. Data Bank Pembangunan Asia (ADB) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 31,8%, menjadikan Indonesia negara dengan prevalensi stunting tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Timor Leste (48,8%), dan posisi setelah Indonesia ada Laos (30,2%), Kamboja (29,9%), Filipina (28,7%). Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar dan terfokus untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia (Syafei *et al*, 2023).

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia sebesar 21,6% (Kemenkes RI, 2022). Pemerintah telah menetapkan target penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Meskipun telah mengalami penurunan, namun prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, yaitu 19,8% (Purbowati *et al* 2020).

Target global yang disepakati untuk mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi, termasuk stunting, pada tahun 2030, menunjukkan komitmen global untuk mengatasi masalah ini secara luas (Nasution & Susilawati, 2022). Upaya untuk mencapai target tersebut mencakup pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak balita dibawah 2 tahun, perhatian khusus terhadap ibu hamil dan menyusui. Ini menekankan pentingnya intervensi gizi yang komprehensif yang melibatkan berbagai aspek kehidupan anak, mulai dari masa kehamilan hingga tahap awal kehidupan (Nasution & Susilawati, 2022).

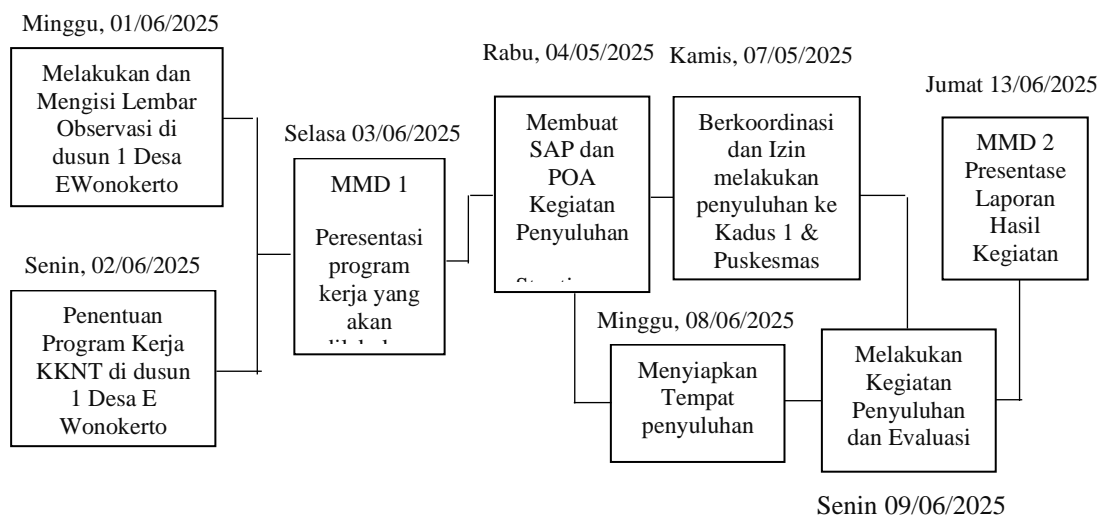
Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kurang gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar (Astuti, Putri 2023). Konsumsi zat gizi yang tidak adekuat dianggap sebagai masalah ekologi yang tidak hanya karena kekurangan ketersediaan pangan dan zat gizi tertentu, tetapi juga dipengaruhi oleh kemiskinan, dan sanitasi lingkungan yang buruk ketidaktahuan gizi (Pramudyani *et al*, 2023). Beberapa faktor yang mempengaruhi gizi anak salah satunya yaitu *At Risk Factor* yang bersumber pada pada keluarga meliputi ; tingkat pendidikan, status pekerjaan, penghasilan, keadaan rumah, besarnya keluarga, karakteristik khusus setiap keluarga (Mardalena, 2021)

Berdasarkan berbagai hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kejadian stunting. Salah satu faktor tersebut adalah pengetahuan. Tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, usia mendapatkan makanan tambahan ASI, kecukupan mikronutrien seperti zinc dan zat besi, riwayat penyakit infeksi, serta faktor genetik disebut berpengaruh terhadap stunting baik di pedesaan dan perkotaan (Rohmawati, 2015; Wulandari, Muniroh,2020)

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Kegiatan Program KKN-T ini menggunakan Metode Edukasi dan Praktik. Mitra dalam program ini adalah Warga Dusun 1 Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musirawas yang dilaksanakan pada tanggal 09 Mei dan 10 Mei 2025 yang melibatkan sekitar 9 mahasiswa KKN Universitas Dehasen Bengkulu, Kadus dan Kader dusun 1. Penyuluhan ini dilaksanakan langsung dengan edukasi berupa pemberian materi tentang stunting menggunakan leaflet, sesi tanya jawab, kemudian apresiasi pada ibu-ibu berupa pemberian hadiah bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari penyuluh serta pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita stunting. Selain itu juga dilakukan penyuluhan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil dan pemberian tablet tambah darah/ Fe. Kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat meliputi ibu hamil, ibu balita, dan juga kader Posyandu agar dapat mengenali stunting, mengetahui upaya pencegahan, dan penatalaksanaan stunting.

Pentingnya bagi ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang mempunyai balita usia di bawah dua (2) tahun untuk rutin datang ke Posyandu sehingga pertumbuhan dan perkembangan anaknya bisa terdeteksi. Melalui kegiatan ini juga Team KKN berkolaborasi bersama Bapak Kadus dan ibu kader untuk menghimbau Masyarakat agar dapat bekerja sama dalam membantu program pemerintah yaitu penurunan stunting di Indonesia terutama di Dusun 1 Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musirawas.



**Gambar 1. Alur Aktivitas Kegiatan KKN-T**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas C. Nawangsasi kecamatan tugumulyo Kabupaten Musirawas, pada bulan April 2025 ada 45 orang balita yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 23 orang perempuan di Dusun 1 Desa E. Wonokerto. Dari semua balita tersebut di atas, terdapat 12 orang balita yang mengalami stunting. Karena masih tingginya kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas C Nawangsasi tersebut sehingga kami meminta izin untuk mengajak Kepala Dusun (Kadus) 1 dan Kader untuk bekerjasama melakukan edukasi tetang stunting terhadap masyarakat terutama ibu hamil, ibu menyusui dan ibu balita. Pada saat sesi tanya jawab, ada seorang ibu yang memiliki anak stunting mengatakan anaknya susah makan dan tidak mau minum susu kecuali susu kotak/kemasan, dan ibu hanya menuruti keinginan anak saja yang penting anak mau makan dan minum. Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pola asuh ibu sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting. Edukasi merupakan upaya strategis untuk mencegah dan mengatasi stunting. Permasalahan stunting harus segera teratasi,

karena akan membawa dampak buruk bagi pembangunan Indonesia di masa sekarang dan akan datang. Stunting merupakan indikator kegagalan pertumbuhan dan dapat mengakibatkan gangguan fungsional, terhambatnya perkembangan fisik dan kognitif, terhambatnya perkembangan sosioemosional balita, dan meningkatkan resiko penyakit degenerative (Permatasari *et al*, 2020)

### **Pembahasan** **Penyuluhan Tentang Stunting**

Penyuluhan Tentang Stunting dilakukan di halaman rumah Kadus Dusun 1 Desa E wonokerto pada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan Stunting mulai dari awal kegiatan sampai dengan kegiatan selesai kemudian masyarakat juga berpartisipasi dalam mengikuti rangkaian kegiatan yaitu sesi tanya jawab yang di berikan oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu kepada masyarakat dan memberikan apresiasi bagi yang menjawab yang berupa *Door prize*. Dalam kegiatan ini, masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini sangat antusias mulai dari kegiatan di mulai sampai dengan selesai dan diharapkan agar kegiatan penyuluhan stunting ini dapat bermanfaat bagi masyarakat. Penyuluhan mengenai Stunting memiliki peran penting dalam upaya membantu program penurunan stunting.



**Gambar 2 & 3 Penyuluhan Tentang Stunting**



**Gambar 4 & 5 Pembagian Doorprize bagi peserta yang menjawab pertanyaan**

### **Pembagian Leaflet**

Beberapa Studi menunjukan Leaflet terbukti sebagai media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting mencakup penyebab, dampak, dan

upaya pencegahannya. Studi di Indonesia mengungkapkan bahwa penyebaran leaflet yang disertai penyuluhan dapat secara signifikan menambah pengetahuan masyarakat. Karena mudah disebarluaskan dan biayanya rendah, leaflet cocok digunakan di daerah dengan keterbatasan akses internet. Dukungan visual berupa gambar atau ilustrasi sangat membantu kelompok dengan tingkat literasi rendah dalam memahami isi informasi. Selain efisien secara biaya, leaflet juga dapat memperkuat kegiatan edukatif lainnya seperti kampanye kesehatan, penyuluhan langsung, dan kegiatan komunitas. Meski demikian, keberhasilannya bisa menurun bila masyarakat enggan membaca atau tidak memahami isi leaflet, sehingga diperlukan integrasi dengan metode edukasi lainnya. Evaluasi berkelanjutan terhadap desain dan isi leaflet, seperti penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan tampilan yang menarik, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan pesan kesehatan terkait pencegahan dan cara mengatasi stunting.



Gambar 6 & 7 Pembagian Leaflet ibu hamil dan leaflet stunting

### Pengukuran tinggi badan dan berat badan bayi

Pengukuran tinggi badan dan berat badan bayi dilakukan untuk mendeteksi dini dan mencegah stunting. Pengukuran antropometri bayi sebaiknya dilakukan secara berkala untuk memantau pertumbuhan bayi secara optimal.



Gambar 8 Pengukuran Tinggi Badan dan Penimbangan Balita Stunting

### Pemberian makanan tambahan (PMT)

Memberikan makanan tambahan (PMT) terhadap balita stunting agar dapat meningkatkan asupan gizi pada balita yang mengalami stunting, sehingga dapat membantu

mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. PMT juga berfungsi sebagai edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat bagi anak-anak.



Gambar 9. Pemberian makanan Tambahan untuk Balita Stunting

### Penyuluhan Terhadap Ibu hamil

Penyuluhan kepada ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuannya ibu hamil tentang tata cara pencegahan stunting yang dimulai dari kehamilan. Penyuluhan berisikan edukasi untuk ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6x selama kehamilan, 4x ke bidan dan 2x dengan dokter, selain itu ibu hamil juga wajib mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 180 butir selama kehamilan.



Gambar 10 . Penyuluhan pada ibu hamil

### Pembagian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil

Jumlah ibu hamil di dusun 1 berjumlah 4 orang dan hadir semua mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh mahasiswa KKN-T Dehasen Bengkulu.



**Gambar 11. Pembagian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil**

## **SIMPULAN**

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan oleh tim KKN-T Unived Dehasen 2025 bekerjasama dengan perangkat Desa E Wonokerto terbukti bahwa edukasi tentang Balita Stunting dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa tersebut. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, kami memberikan saran agar kegiatan edukasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan menysasar seluruh elemen masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arman & Sumiati (2022)., Edukasi Kelompok Kader tentang Gizi seimbang dalam rangka Pencegahan Stunting. *window of community Dedication Journal*, 3(1): 178-185
- Nasution IS.,& Susilawati (2022)., Analisis Tentang Faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 1 (2): 82-86.
- Rohmawati. (2015)., Dalam Astuti Fitria Primi, Purwaningsih Heni. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
- Mardalena I (2021)., *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Pramudyani AVR, et al (2023)., Panduan Stunting (Stunting: Penyebab dan Pengaruhnya dalam Perkembangan serta Fisik Anak. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Purbowati MR, Ningrom IC, Feriyati R W (2020)., Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. 2(1) : 16-20.
- Syafei A., Afriyani R., Apriani (2023)., Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting. *Jumal Kesehatan dan Pembangunan*. 13(25):2-4
- Permatasari TAE., Dayuningsih., Supriyatna (2020)., Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 14(2) : 3-14
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2022. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia;
- Kemenkes RI. (2018). Penanganan Stunting Terintegrasi Beban Ganda Permasalahan Gizi di Indonesia. *Jakarta*.
- UNICEF. (2020). The State of the World's Children 2020 Children, food and nutrition <https://www.unicef.org/indonesia/state-worlds-children-2020>
- SSGI (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Bada kebijakan Pembangunan Kesehatan . Kementerian Kesehatan RI.
- Permatasari TAE, Chairunnisa, Herlina L (2019)., Penguatan kapasitas kader melalui gerakan 'aisiyah sehat (grass) sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular dan stunting, serta peningkatan kesehatan ibu dan anak di Provinsi Kalimantan Tengah. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lem- baga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta.(1) : 1-4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

- Wulandari CR, Muniroh L. (2020)., Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orang tua Dengan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*. Vol 4.No 2.
- Astuti SM., Suryani L.,Putri DA., Fadilla J.(2023)., Upaya Pencegahan Stunting pada Balita (Literatur Review)., *Jurnal Andragogi Kesehatan*., 3 (1):22-26